

PENGUNAAN METODE WAFU DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM KHAIRA UMMAH

Deri Santiago & Ahmad Kosasih

Universitas Negeri Padang

santiagoderi111@gmail.com ; kosasihunp@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to know the use of wafu method in learning Al-Qur'an including planning, implementation, and evaluation. This research is qualitative research with a descriptive analysis technique. Data were obtained using interview, observation, and documentation techniques. The data analysis includes data presentation, and conclusion. The results showed that at the Khaira Ummah Islamic Elementary School the use of wafu method in learning Al-Qur'an was applied based on wafu guidance book with a note that the use of teaching aids in the learning process was still not maximal due to the lack of teaching aids. Planning is done by making lesson plan, the implementation of learning is divided into three steps, such as preliminary activities, main activities, and closing activities. The Evaluation uses summative evaluation (when learning takes place) and formative evaluation (when one chapter has been completed).

Keywords : Learning Method; Method of Wafu ; Al-Qur'an Learning

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode wafu dalam pembelajaran Alquran yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Data diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data analisis meliputi tahapan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah penggunaan metode wafu dalam pembelajaran Alquran dilaksanakan sesuai dengan buku panduan wafu dengan catatan masih belum maksimalnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran yang disebabkan minimnya alat peraga. Perencanaan dilakukan dengan membuat RPP, pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi menggunakan evaluasi sumatif (ketika pembelajaran berlangsung) dan formatif (ketika telah selesai pada satu bab).

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Metode Wafu, Pembelajaran Alquran

PENDAHULUAN

Alquran merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril (Daulay, 2014). Alquran berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hernawan, 2019). Membaca dan mempelajari Alquran adalah sesuatu yang wajib dan bernilai amal ibadah (Khotimah, 2014). belajar Alquran merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah dan ritual shalat, haji dan do'a. inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam (Anggranti, 2016). Mampu baca dan menulis Alquran hukumnya juga menjadi kewajiban bagi umat Islam di Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua masih banyak dijumpai yang belum mampu membaca Alquran (Choliyah, et all, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persiapan pembelajaran Alquran menggunakan metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah Kota Padang (2) pelaksanaan pembelajaran Alquran menggunakan metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah Kota Padang (3) evaluasi pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah Kota Padang.

Adapun sekolah yang peneliti teliti yaitu Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah yang menggunakan metode Wafa dalam pembelajaran Alqurannya, seperti yang sudah peneliti konfirmasi sendiri melalui informan dan temuan observasi peneliti.

Menurut Gagne (1977) belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Fadillah (2014) pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian. Menurut Trianto (2010) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Adapun tahapan dalam belajara yaitu (1) merencanakan program belajar mengajar (2) melaksanakan proses belajar mengajar (3) melaksanakan penilaian proses belajar mengajar.

Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menimbulkan dan mendorong peserta didik

melakukan proses belajar (Pane, 2017). pembelajaran pada pokoknya merupakan rangkaian-rangkaian kegiatan antara guru dengan siswa dalam sebuah program pembelajaran, dengan rincian alokasi waktu, indikator, langkah-langkah pembelajaran dalam setiap pokok materi pembelajaran (Hanafy, 2014). Alquran secara etimologi berasal dari kata (masdar) dari *قرأ* *قرأ* yang bermakna bacaan adalah kumpulan dari huruf dan kata dalam susunan tertentu (Melliwati, 2017) sedangkan secara etimologi Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril As, yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass (Purba, 2016).

Wafa berasal dari bahasa Arab yaitu al-wafa yang berarti setia. *Wafa* adalah metode belajar Alquran yang holistik dan komperhensif dengan otak kanan. Dalam pembelajaran metode ini menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera seperti visual, auditorial dan kinestetik (Hasri et al, 2019).

Kata *Wafa* sendiri sebenarnya memiliki banyak makna antara lain kesetiaan, kesempurnaan, amanah, janji, ketulusan, taat, dan percaya. Melalui kata Wafa diharapkan memiliki kesetiaan untuk tetap mencintai serta menerapkan isi kandungan Alquran kapanpun dalam sikon bagaimanapun juga (Atiyah, 2019).

Menurut Qisom (2019) dalam bukunya Buku Pintar Guru Alquran, pembelajran Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan) dalam pelaksanaan pembelajarannya, metode 5P tersebut akan dijelaskan sebagai berikut

Pembukaan , Pembukaan merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri murid. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pada tahap-tahap berikutnya. Dalam hal ini guru harus melibatkan peserta didik dalam tiga aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Strategi yang dapat dilakukan adalah : Tanya kabar, Sertakan pertanyaan menantang, Video atau film, Cerita, Nasyid atau menyanyi, Tampilang asing, Tebak-tebakan.

Pengalaman, Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada peserta didik untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang akan dipelajari. Strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut : Pertanyaan terstruktur, Simulasi atau peragaan langsung oleh peserta didik, Nasyid atau cerita analogis.

Pengajaran, Pengajaran merupakan tahapan guru dalam memberikan materi pelajaran secara bertahap, diulang-ulang dan diacak. Sehingga pada proses ini guru dituntut untuk mengarahkan kemampuannya dalam mengkondisikan peserta didik supaya tetap terjaga semangatnya mengikuti pembelajaran. Strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut : (1) Tahap satu : Penanaman konsep, Pada tahap satu guru mentalagi contoh pokok bahasan dengan langsung atau menggunakan kartu peraga secara bertahap, diulang-ulang dan acak. (2) Tahap dua : baca tiru (Talaqi), Baca tiru (talaqi) guru mentalaqi halaman latihan pada buku ajar atau peraga besar.

Penilaian, Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan ditahap sebelumnya yaitu demonstrasi, adapun strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut : (1) BSK (Baca Simak Klasikal) : Satu murid membaca guru dan murid lainnya menyimak (2) BSP (Baca Simak Privat) : satu murid membaca, guru menyimak yang lain menulis atau murajaah

Penutupan, Penutupan merupakan kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat diakhir pembelajaran. Adapun strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut : Melakukan review, Pernyataan yang mengesankan, Pujian, Bernyanyi/nasyid, Cerita, Meneriakan yel-yel, Pantun.

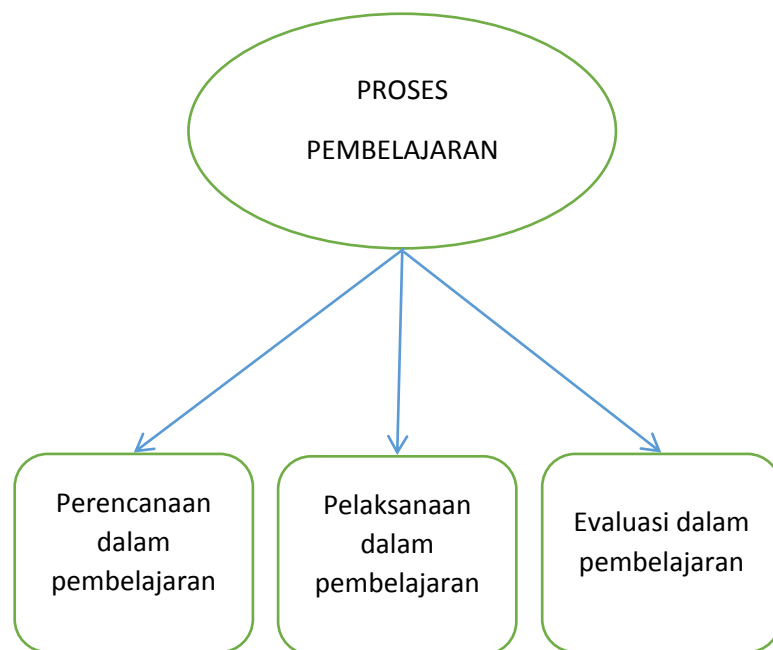
METODE

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan meninterpretasikan apa yang ada mengenai kondisi, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi, maka digunakan penelitian deskriptif (Anam et al, 2021). Pendekatan yang dilakukan pada penelitian adalah studi kasus, yang berpusat pada intensif pada satu objek tertentu yang mempelajari sebuah kasus (Adhimah, 2020). Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, Data primer pada penelitian ini berupa informasi yang didapat dari informan yaitu orang-orang yang memiliki kompetensi, wewenang, wawasan, dan dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan terkait dengan penggunaan metode *Wafa* dalam pembelajaran Alquran di SD Islam Khaira Ummah, Menurut Sugiyono (2010) adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam menentukan informan adalah, (1) Masih aktif dalam bidang yang diteliti (2) Mempunyai kompetensi mengenai permasalahan yang diteliti (3) Mempunyai waktu untuk

memberikan data (4) Jujur memberikan informasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari berbagai sumber yang menunjang penjelasan mengenai masalah yang diteliti. Metode yang di pakai dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang dipilih merupakan guru yang mengajar di SD Islam Khaira Ummah dan lima orang tersebut dipilih berdasarkan terknik Purposive sampling yaitu salah satu cara seseorang peneliti untuk menentukan informan sebagai sumber data. Data diolah dengan teknik analisis pada Miles dan Huberman (2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan dalam proses pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa terdapat poin penting dalam proses pembelajaran Alquran meliputi tiga bagian yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.



Gambar 1 bagan proses pembelajaran

Pertama, tahap perencanaan pembelajaran. Pada tahapan ini guru sebelum memasuki kelas guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung, seperti perencanaan, bahan ajar, media yang akan dipakai.

Bukan hanya sebatas komponen-komponen pembelajaran akan tetapi pemberian motivasi dan kata-kata penyemangat kepada peserta didik menjadi hal yang penting sebelum melaksanakan pembelajaran untuk menambah semangat peserta didik, seperti hasil wawancara yang dengan ibuk Rusdawati : *“Sebelum pembelajaran seperti biasa guru membuka dulu pembelajaran dengan berdo’a, mengulang hafalan bersama, menambah hafalan hadits, kemudian masuk pembukaan pembelajaran bisa dengan memeberikan motivasi awal, ice breaking, atau menanyakan pembelajaran sebelumnya, dan juga mengkondisikan tempat duduk anak, menarik fokus anak pada awal pembelajaran.”*. Selain dari memberikan kata-kata motivasi dan kata-kata semangat, yang biasa dilakukan guru adalah membuat suasana kelas menjadi rileks terlebih dahulu seperti menanyakan terlebih dahulu bagaimana aktifitas siswa yang pada hari sebelumnya, bagaimana praktik ibadah yang dilakukan siswa pada hari sebelumnya, sehingga anak merasa rileks sebelum proses pembelajaran berlangsung, seperti hasil observasi yang peneliti lakukan dengan ibuk Rusdawati : *“sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, mulai dari kabar, kegiatan ibadah dirumah, sehingga anak akan merasa ada kedekatan dengan guru yang menimbulkan kenyamanan dan rileks ketika memulai pembelajaran”*. Dalam persiapan pembelajaran metode Wafa ini guru selalu memberikan motivasi terlebih dahulu guna membuat semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya itu guru mengkondisikan kelas supaya anak-anak siap melaksanakan pembelajaran, dimulai dengan berdo’a, mengulang hafalan surah-surah pendek dan juga hafalan hadits. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan gambar di bawah ini.

Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran menggunakan metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Khairah Ummah ini terbagi atas 3 bagian, yaitu pembukaan, isi dan penutup.

Kegiatan pendahuluan

Dalam tahapan pendahuluan ini pemberian motivasi dan kata-kata penyemangat kepada peserta didik menjadi hal yang penting sebelum melaksanakan pembelajaran untuk menambah semangat peserta didik, seperti hasil wawancara yang dengan ibuk Rusdawati : *“Sebelum pembelajaran seperti biasa guru membuka dulu pembelajaran dengan berdo’a, mengulang hafalan bersama, menambah hafalan hadits, kemudian masuk pembukaan pembelajaran bisa dengan memeberikan motivasi awal, ice breaking, atau menanyakan pembelajaran sebelumnya, dan juga mengkondisikan tempat*

duduk anak, menarik fokus anak pada awal pembelajaran.” (Wawancara dengan ibuk Rusdawati pada hari Rabu 20 April 2022).

Selain dari memberikan kata-kata motivasi dan kata-kata semangat, yang biasa dilakukan guru adalah membuat suasana kelas menjadi rileks terlebih dahulu seperti menanyakan terlebih dahulu bagaimana aktifitas siswa yang pada hari sebelumnya, bagaimana praktik ibadah yang dilakukan siswa pada hari sebelumnya, sehingga anak merasa rileks sebelum proses pembelajaran berlangsung, seperti hasil observasi yang peneliti lakukan dengan ibuk Rusdawati :

“sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, mulai dari kabar, kegiatan ibadah dirumah, sehingga anak akan merasa ada kedekatan dengan guru yang menimbulkan kenyamanan dan rileks ketika memulai pembelajaran” (Wawancara dengan ibuk Rusdawati pada hari Rabu 20 April 2022).

Dalam pendahuluan pembelajaran metode Wafa ini guru selalu memberikan motivasi terlebih dahulu guna membuat semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya itu guru mengondisikan kelas supaya anak-anak siap melaksanakan pembelajaran, dimulai dengan berdo'a, mengulang hafalan surah-surah pendek dan juga hafalan hadits.

Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti menggunakan beberapa strategi yang bersifat mandiri dan berkelompok dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran. Seperti yang dituturkan ibuk Rusdawati : *“secara bersama guru mencontohkan bacaan wafa yang akan diajarkan, misalnya halaman 1 tentang huruf, guru mengulang 3 - 7 kali dengan makhraj yang benar, kemudian secara umum anak mengulang, baru berkelompok, pertempat duduk, baru perindividu, sehingga kesempatan anak mengulang lebih banyak”*. Pelaksanaan dimulai dengan guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari pada hari ini, kemudian anak-anak diarahkan untuk membuka buku Wafa masing-masing, kemudian guru mencontohkan bacaan yang sesuai dengan makhraj dan hukumnya, setelah itu anak-anak mengulangi apa yang telah dibaca guru sebelumnya, kemudian anak-anak diarahkan untuk membacanya secara berkelompok, setelah itu anak-anak diarahkan untuk membacanya secara sendiri-sendiri. Hal tersebut selaras dengan observasi yang peneliti lakukan : *“setelah bel pagi berbunyi peserta didik memasuki kelasnya masing-masing menunggu guru Alqurannya masuk kedalam kelas, pembelajaran dibuka guru dengan mengucapkan salam dan membaca basmallah, guru bersama peserta didik mengulang hafalan surah-surah pendek dan hadits-hadits pilihan,*

guru memberikan contoh bacaan Wafa dengan makbraj dan hukum yang benar menggunakan irama hijaz, peserta didik mengulangi bacaan secara mandiri dan berkelompok, guru memberikan penilaian kepada peserta didik, pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.”

Pembelajaran Wafa di Sekolah Dasar Khaira Ummah dilaksanakan dipagi hari pada jam satu dan dua yaitu jam 07.25 - 08.25. pembelajaran berupa buku jilid Wafa sesuai dengan kelas Wafanya masing-masing. Buku wafa yang terdiri dari lima jilid dibagi menjadi dua-dua, yaitu kelas 1, Wafa 1 dan 2, kelas 2, Wafa 3 dan 4 dan kelas 3, Wafa 5. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak, jika dalam 2 semester bisa menyelesaikan 2 buku Wafa maka akan langsung di naikan pada jilid Wafa berikutnya melalui penilaian langsung oleh guru Wafa. Selaras dengan yang disampaikan oleh ibuk Wulan : *“Anak-anak kelas 1 memiliki target 2 Wafa, satu semester 1 Wafa, dan seterusnya”*.

Begitupun yang disampaikan Ibuk rusdawati: *“Setiap anak pasti punya kemampuan yang berbeda-beda, jadi standar nya disamakan di wafa , misal dari wafa 1-5 sudah ada standar2nya, Anak kelas 1,2,3 mereka harus tuntas dengan 2 buku wafa setiap tahunnya itu target minimal dari sekolah untuk anak. Bagi anak-anak yang mempunyai kemampuan agak rendah, mereka tetap juga memiliki standar yang sama dengan teman yang lain, bahkan mereka mempunyai pengulangan yang berulang-ulang sehingga anak naik kelas itu bacaan wafanya berbeda-beda, jika sudah naik kelas wafa nya belum sampai maka tidak dipaksakan harus di wafa yang sudah di tentukan, tapi setiap tahunnya tetap memiliki target”*.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Wafa sebagai berikut: (a) Guru membuka kelas dengan mengucapkan salam (b) Guru menanyakan kabar kepada peserta didik (c) Guru membimbing peserta untuk mengulang hafalan juz 30 yang di mulai dengan surah al-Fatihah dan hadits (d) Guru membimbing peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar (e) Guru menjelaskan apa yang akan dipelajari pada hari tersebut (f) Guru menyiapkan media yang akan dibaca berupa buku pegangan anak mandiri dan buku Wafa besar yang bisa di lihat oleh seluruh peserta didik dalam kelas (g) Guru mencontohkan bacaan yang dipelajari hari tersebut dengan makharijul huruf dan hukum bacaan yang benar dengan menggunakan irama hijaz (h) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik berupa kelompok dan masing-masing individu untuk mengulang apa yang telah dicontohkan guru (i) Guru mengoreksi apa yang peserta didik baca dan memberikan penjelasan mengenai kesalahan tersebut (j) Guru melakukan penilaian secara lisan kepada

peserta didik dengan cara memanggil satu persatu untuk maju ke depan kelas dan membaca Wafanya masing-masing (k) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. Seperti yang disampaikan oleh ibu Mega : *“Pembukaan, memberikan kata-kata motivasi, menjelaskan pembelajaran yang akan dipelajari, menabsinkan anak-anak dengan berkelompok kemudian secara pribadi”*

Sebagaimana juga disampaikan ibu Wulandari: *“Ditabsinkan diawal pembelajaran materi yang akan dipelajari pada hari tersebut secara bersama-sama, kemudian memberikan kesempatan anak untuk mengulang, dan di tes satu persatu untuk maju kedepan.”* . Selaras dengan observasi yang peneliti lakukan : *“Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam dan basmallah, kemudian memberikan motivasi dan memberikan pertanyaan seperti menannya kabar sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari pada hari tersebut, guru mencontohkan bacaan Wafanya yang benar makhrj dan tajwidnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang secara kelompok dan mandiri, guru melakukan penilaian dengan memanggil satu persatu peserta didik maju kedepan, guru menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam.”*

Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup para guru meluangkan waktu untuk menampilkan salah seorang peserta didik untuk maju kedepan guna mengulang secara mandiri apa yang dipelajari pada hari itu, seperti yang disampaikan ibu Rusdawati : *“Secara acak anak diminta untuk membaca didepan kelas secara sendiri bacaan yang sudah di contohkan hari ini, sehingga teman-teman yang lain bisa mengetahui kesimpulan dari pembelajaran hari ini”* (Wawancara dengan ibu Rusdawati pada hari Rabu 20 April 2022).

Atau juga melakukan refleksi pembelajaran pada hari tersebut, seperti yang disampaikan ibu Wulan : *“Memberikan refleksi atau pengulangan materi tentang apa yang dipelajari pada hari itu”* (Wawancara dengan ibu Wulan pada hari Rabu 20 April 2022).

Setelah penampilan salah seorang kedepan kelas dan juga refleksi pembelajaran pada hari tersebut, guru mengarahkan peserta didik untuk merapikan dan mengajak peserta didik berdo'a secara bersama-sama. Seperti yang peneliti temukan pada saat observasi :

“Guru menyiapkan peserta didik untuk bersiap pulang di akhir pembelajaran, serta menutup pembelajarannya dengan mengucapkan hamdalah dan membaca do'a secara bersama-sama (doa siap belajar, doa keluar ruangan, doa naik kendaraan) dan setelah siap berdo'a Guru memberikan quote

penyemangat tentang semangat dalam mengaji (belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar di waktu dewasa bagai mengukir di atas air)” (Observasi dengan ibuk Rusda pada hari Rabu 11 Mei 2022).

Ketiga, tahap evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran Alquran menggunakan metode Wafa fi Sekolah Dasar Islma Khaira Ummah dibedakan menjadi dua, yaitu (a) Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan di tengah-tengah atau saat pembelajaran sedang berlangsung. (b) Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan setelah semua program pembelajaran selesai diberikan oleh guru atau evaluasi yang dilakukan setelah semua materi pembelajaran diajarkan. (Elis, 2015).

Penilaian yang dilakukan guru Wafa Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah dilakukan dalam dua waktu, pertama berupa penilaian harian, dimana penilaian ini dilakukan guru ketika di tengah-tengah pembelajaran atau ketika pembelajaran sedang berlangsung, penilaian ini berupa penilaian lisan, peserta didik diminta membaca dan mengulang buku pegangan Wafa secara kelompok dan mandiri. Kedua penilaian berupa tes yang dilakukan pada akhir semester, berupa tes lisan untuk lanjut ke jilid Wafa berikutnya. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh ibuk Rusdawati : *“Penelitian kognitif dan keterampilan. Kognitif diambil dari bacaan mereka setiap hari, kemudian di materi penekanan tadi ada ujiannya, memang tidak soal berbentuk tulisan, tapi ujiannya anak langsung membaca. Kemudian untuk nilai keterampilan menulis nanti anak akan diberikan satu halaman wafa dengan standar yang sama dengan teman-temannya, maka itulah yang diambil sebagai nilai keterampilan”*. Dan juga selaras dengan hasil observasi yang peneliti temukan : *“Guru melaksanakan penilaian disetiap pertemuan pembelajaran, penilaian dilaksanakan secara mandiri dengan memanggil satu persatu anak untuk maju kedepan dan membaca buku Wafa nya sesuai dengan dimana halaman terakhir anak pada pertemuan sebelumnya.”*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran Alquran menggunakan Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah dapat disimpulkan bahwa:

1. Persiapan pembelajaran, persiapan pembelajaran dimulai dengan penyusunan perencanaan pembelajaran berupa RRP yang didalamnya termuat kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan guru dan peserta didik, dimulai dengan kegiatan persiapan didalamnya terdapat kegiatan berdo'a, mengulang hafalan, pemberian motivasi diawal pembelajaran,

kegiatan inti didalamnya termuat materi pelajaran, strategi yang akan dipakai dan juga evaluasi. kegiatan penutup didalamnya termuat berdo'a setelah selesai belajar, refleksi, dll.

2. Pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah terbagi atas 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan di mulai dengan pengulangan hafalan surah-surah pendek juz 30, hadits-hadits pilihan, dan pemberian motivasi guru kepada peserta didiknya, guna memberikan semangat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Alqur'an. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari pada hari ini, kemudian anak-anak diarahkan untuk membuka buku Wafa masing-masing, kemudian guru mencontohkan bacaan yang sesuai dengan makhraj dan hukumnya, setelah itu anak-anak mengulangi apa yang telah dibaca guru sebelumnya, kemudian anak-anak diarahkan untuk membacanya secara berkelompok, setelah itu anak-anak diarahkan untuk membacanya secara sendiri-sendiri. Kegiatan penutup Pada kegiatan penutup para guru meluangkan waktu untuk menampilkan salah seorang peserta didik untuk maju kedepan guna mengulang secara mandiri apa yang dipelajari pada hari itu, serta mengadakan kegiatan refleksi. Pada saat pembelajaran Alquran metode Wafa yang digunakan di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah ini masih ada yang belum sesuai dengan buku pintar wafa seperti penggunaan media yang kurang maksimal karena keterbatasan media yang dimiliki, jumlah yang kurang sesuai antara guru dan murid, dimana idealnya satu 1 mengapuh 16 anak, tetapi di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah terdapat lebih dari kapasitas yang ditentukan.
3. Evaluasi pembelajaran, kegiatan evaluasi dilakukan dengan dua tahapan, yaitu kegiatan evaluasi yang dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung dan juga evaluasi pada akhir semester, berupa uji kelayakan untuk dapat naik pada jilid wafa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57-62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Anam, K., Wiradharma, G., Suryani, N., & Sudarwo, R. (2021). Peran Kompetensi Guru terhadap Problem Solving Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(2), 364-372. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2663>

- Anggranti, W. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong). *Jurnal Intelegensia*, 1(1), 106-119. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2663>
- Atiyah, D. (2019). *METODE WAFI DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR DI TK IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO TIMUR* (Doctoral dissertation, IAIN).
- Cholilyah, S. A., & Mas' ud, M. (2015). Peningkatan prestasi belajar membaca al-Qur'an dengan metode yanbu'a. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 147-172. <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.147-172>
- Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan AlQuran. *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan dan Bahasa Arab*, 1(01). Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79. <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v1i01.254>
- Fadlillah, Muhammad. (2014). Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hasri, K. S., & Hasridan, K. S. (2019). Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal al-Qur'an dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa dalam Menghafal al-Qur'an pada Anak Usia Dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari. *TADARUS*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.30651/td.v8i1.2736>
- Hernawan, D. (2019). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>
- Khotimah, T., & Teknik, D. F. (2014). Pengelompokan Surat Dalam Al Qur'an Menggunakan Algoritma K-Means. *Jurnal Simetris*, 5(1), 83-88. <https://doi.org/10.24176/simet.v5i1.141>
- Melliawati, E. E. (2017). Pengaruh kebiasaan tadarus al-quran terhadap kelancaran membaca al-quran siswa kelas x di madrasah aliyah negeri trenggalek. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/5422>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Purba, F. (2016). Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 27-38.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Qisom shobikhul. (2019). *Buku Pintar Guru Alquran*. Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia : Surabaya
- Trianto. (2010). Model pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara